

BAB IV

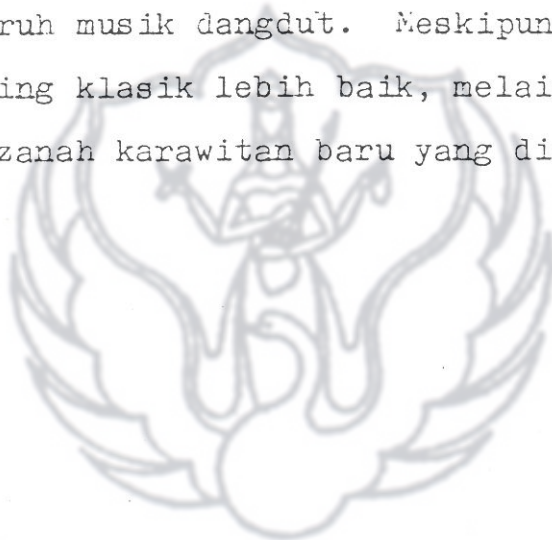
KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini kiranya dapat disimpulkan, bahwa kehadiran gending dangdut mengisyaratkan adanya pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa. Di samping itu mencerminkan pula sebagai bentuk akulturasi musik. Dengan demikian, gending dangdut dapat dikatakan suatu gending yang disajikan dalam karawitan Jawa, tetapi di dalamnya terdapat unsur-unsur musik dangdut.

Gending dangdut muncul sebagai hasil kreativitas dari seorang seniman kondang, yaitu Nartosabdo, dan merupakan kesinambungan karya-karya sebelumnya. Hal yang demikian dilakukan karena ia terangsang oleh perkembangan dan kepopuleran musik dangdut. Dengan demikian, gending dangdut sebagai petunjuk terjadinya pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa, karena sebab-sebab internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang sangat mendasar semula dirasakan oleh Nartosabdo dengan gagasannya untuk mengubah/mencipta gending dangdut. Penuangan idenya itu ternyata harus melibatkan peran pengrawit yang tergabung di dalam grup karawitan "Condong Raos" yang ia pimpin. Tidak dapat diingkari bahwa faktor eksternal yang sangat dominan adalah musik dangdut yang menjamur di tengah kehidupan masyarakat, begitu pula popularitas lagu Begadang karya Rhoma Irama. Oleh karena kedua faktor itu, maka lahirlah gending dangdut yang mengisyaratkan adanya pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa.

Dari aspek musikologis menunjukkan, bahwa garap musikal gending dangdut menyimpang dari konvensi karawitan tradisional. Berbagai penyimpangan itu ditunjukkan oleh adanya pola kendangan, struktur bentuk gending, irama, teknik permainan/tabuhan instrumen, dan penambahan tambourin dalam perangkat gamelannya. Beberapa hal atas penyimpangan itu menimbulkan kesenjangan garap musikal antara gending klasik dengan gending dangdut. Oleh sebab itu, dampaknya akan tampak bahwa garap musikal karawitan Jawa dewasa ini mengalami pergeseran karena pengaruh musik dangdut. Meskipun demikian, tidak berarti gending klasik lebih baik, melainkan semua itu dapat menambah khazanah karawitan baru yang disebut gending dangdut.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmadarsana, F., 1956, Mardawa-Swara: Teori dan Praktik Seni Suara Jawa untuk Sekolah-Sekolah Guru dan Peminat, Jajasan Kanisius, Semarang.
- Bakker, J.W.M., Filsafat Kebudayaan, 1984, Kanisius, Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji, 1992, Wawasan Seni, IKIP Semarang, Semarang.
- Becker, Judith, 1980, Tradisional Music In Modern Java, The University Press of Hawai, United State of America.
- Budilinggono, I., 1993, Bentuk dan Analisis Musik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Frederick, H. Wiliam, 1982 "Rhoma Irama and Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesia Populer Culture", Indonesia, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hastanto, Sri, 1990, "Pathet I: Pathet di Dalam Laras Pelog pada Karawitan Jawa Tengah", Seni Pertunjukan Indonesia, Masyarakat Musikologi Indonesia, Tahun I, No. 1, 1990, Surakarta.
- , 1991, "Karawitan Serba-Serbi Karya Ciptaannya", Seni, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Herusatoto, Budiono, 1984, Simbolisme Dalam Budaya Jawa, PT Hanindita, Yogyakarta.
- Kartodiredjo, Sartono, 1992, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kleden, Ignas, 1987, "Kebudayaan Pop: Kritik dan Pengakuan", Prisma, Jakarta.
- Kleden, Leo, 1995, Tanda Zaman, Tegang Budaya dan Transformasi, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Surakarta.
- Kodiran, 1974, "Akulturasi" Gema Antropologi, Fakultas Sastra UGM, Yogyakarta.

- Koentjaraningrat, 1958, Metode-Metode Antropologi dalam Penyelidikan-Penelitian Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia, Universitas, Djakarta.
- , 1983, Pengantar Ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta.
- Lindsay, Janifer, 1991, Klasik Kitsch Kontemporer; Sebuah Study Tentang Seni Pertunjukan Jawa, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mardimin, Johanes, ed., 1994, "Jangan Tangisi Tradisi", Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern, Kanisius, Yogyakarta.
- Martopangrawit, 1975, Pengetahuan Karawitan, ASKI/PKJT, Surakarta.
- Marwanto, 1981, Mengenal Kesenian Tradisional Khas Daerah Sragen, Proyek Apresiasi Kebudayaan Pemerintah Daerah Tingkat II Sragen, Sragen
- Muin, 1970, "Satria Berdakwah Raja Dari Bawah" dalam Tempo, PT Grafika Press, Jakarta.
- Murgianto, Sal, 1996, Cakrawala Pertunjukan Budaya Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan, Masyarakat Musikologi Indonesia, Surakarta.
- Nartosabdo, 1994, Kumpulan Gendhing-Gendhing Lan Lagon Dolanan, CV Cendrawasih, Surakarta.
- Nashar, 1984, Apa dan siapa sejumlah orang Indonesia 1983 - 1984, Grafiti Press, Jakarta.
- Piper, Susan dan Sawung Jabo, 1987, "Musik Indonesia, dari 1950-an hingga 1980-an", Prisma, Jakarta.
- Rustopo, ed., 1991, Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya, STSI Surakarta Press, Surakarta.
- , 1991, "Gamelan Kontemporer di Surakarta Pembentukan dan Perkembangan", Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- , 1993, "Kehidupan Karawitan Jawa Menjelang Akhir Abad XX Selayang Pandang", Pidato Dies Natalis XXIX STSI Surakarta.
- Sawarno, Sindue, 1955, Ilmu Karawitan Jilid I, Konservatori Karawitan Indonesia, Surakarta.

- Sedyawati, Edi, & Supardi Djoko Darmono, 1993, Seni dalam Masvarakat Indonesia, PT Gramedia, Jakarta.
- Suharto, M., 1992, Kamus Musik Indonesia, PT Gramedia Widhyasarana Indonesia, Jakarta.
- Supanggih, Rahayu, 1990, "Balungan" Masvarakat Musikologi Indonesia, Tahun I No. 1, 1990, Surakarta.
- Surakhmad, Winarno, 1985, Pengantar Penelitian Ilmiah, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Tanpa Nama, Ensiklopedi Musik Indonesia, Departemen P & K, Proyek inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1995, Seri F-G, Jakarta.

